

**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Transformasi Kearifan Lokal
"Lumbung Bahagia" Menjadi Pra-Koperasi Berbasis Nilai Ta'awun
di Desa Suriamedal**

Abdul Hakim¹, Agan Farhan Sugandi², Ahmad Nurpriansyah³, Helga Armilda⁴, Meli
Legita Diatami⁵, Salsa Nabila Meilani S⁶, Siti Fatmasari⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Koperasi Indonesia

abdul_hakim@ikopin.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat Desa Suriamedal melalui transformasi kelembagaan lumbung padi tradisional "Lumbung Bahagia" menjadi pra-koperasi berbasis syariah. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh tantangan ekonomi akibat penurunan lahan produktif pasca-pembangunan Bendungan Sadawarna serta krisis kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ekonomi desa (BUMDes) yang dinilai kurang transparan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang meliputi observasi, wawancara, survei, dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan menekankan internalisasi nilai-nilai Islam (*Ta'awun* dan Ibadah). Hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan pembentukan kesepakatan Pra-Koperasi "Lumbung Bahagia" dengan unit usaha simpan pinjam (uang dan gabah), pemasaran hasil panen kolektif, dan pengadaan sarana produksi pertanian (saprotan). Penerapan prinsip syariah, seperti penggantian sistem bunga dengan bagi hasil/jasa administrasi, terbukti efektif memulihkan kepercayaan (*social trust*) masyarakat. Disimpulkan bahwa integrasi nilai religius dalam model bisnis koperasi mampu menjadi solusi strategis untuk kemandirian ekonomi desa, meskipun diperlukan pendampingan lanjutan terkait legalitas badan hukum dan digitalisasi pembukuan.

Kata Kunci: *Koperasi Syariah, Lumbung Bahagia, Nilai Ta'awun*

ABSTRACT

This community service activity aims to empower the economy of the Suriamedal Village community through the institutional transformation of the traditional rice barn "Lumbung Bahagia" into a sharia-based pre-cooperative. This activity is motivated by economic challenges due to the decline in productive land following the construction of the Sadawarna Dam and a crisis of public trust in the village economic institution (BUMDes) which was considered lacking in transparency. The implementation method used a Participatory Rural Appraisal (PRA) approach which included observation, interviews, surveys, and Focus Group Discussions (FGD) by emphasizing the internalization of Islamic values (Ta'awun and Worship). The results showed the successful formation of the "Lumbung Bahagia" Pre-Cooperative agreement with savings and loan business units (money and grain), collective harvest marketing, and agricultural input supply. The application of sharia principles, such as replacing the interest system with profit-sharing/administration fees, proved effective in restoring public trust (social trust). It is concluded that the integration of religious values in the cooperative business model can be a strategic solution for village economic independence, although further assistance is needed regarding legal entity legality and bookkeeping digitalization.

Keywords: *Sharia Cooperative, Lumbung Bahagia, Ta'awun Values*

I. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu organisasi ekonomi yang mendasarkan kegiatannya pada prinsip demokrasi ekonomi dan asas kekeluargaan. Di Indonesia, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai badan usaha, melainkan juga sebagai gerakan sosial-ekonomi yang memberdayakan masyarakat melalui partisipasi aktif dan solidaritas. Menurut UU No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dalam perspektif yang lebih luas, bagi masyarakat muslim, koperasi juga merupakan manifestasi dari nilai *Ta'awun* (tolong-menolong) dan *Ukhuwah* (persaudaraan) dalam bermuamalah.

Urgensi pengembangan koperasi sebagai pilar ekonomi desa telah banyak dibahas dalam berbagai studi terdahulu. Penelitian mengenai transformasi kelembagaan tradisional menjadi entitas ekonomi modern juga telah banyak dilakukan. Astuti (2025) dalam studinya tentang implementasi sistem lumbung padi di Kampung Sinar Negeri menemukan bahwa transformasi lumbung padi menjadi koperasi syariah merupakan langkah strategis untuk menghilangkan praktik riba *nasi'ah* (bunga) yang sering terjadi dalam sistem pinjam meminjam gabah tradisional. Temuan ini diperkuat oleh Rizki et al. (2022) yang menyoroti peran sentral Koperasi Syariah berbasis *Ta'awun* di Kabupaten Klaten dalam memberdayakan ekonomi umat; penelitian tersebut membuktikan bahwa penerapan akad *tabarru'* (tolong-menolong) mampu meningkatkan kohesivitas sosial dan ketahanan ekonomi anggota di masa krisis. Di sisi lain, terkait tantangan kelembagaan desa, Zainullah dan Jazilah (2022) menegaskan bahwa pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan pendekatan sistem ekonomi Islam dapat menjadi solusi atas masalah inefisiensi dan ketidakpercayaan publik, asalkan didukung oleh transparansi manajerial. Hal ini sejalan dengan riset Suherlan (2024) yang menyimpulkan bahwa transformasi kelembagaan petani menjadi badan hukum koperasi mutlak diperlukan untuk memberikan perlindungan legal dan akses pasar yang lebih luas bagi komoditas pertanian lokal. Integrasi dari studi-studi ini menunjukkan bahwa revitalisasi ekonomi desa tidak cukup hanya dengan suntikan modal, melainkan memerlukan rekayasa sosial (*social engineering*) yang menyentuh nilai-nilai keyakinan masyarakat.

Meskipun studi-studi tersebut telah memaparkan model ideal koperasi, implementasi di lapangan seringkali menghadapi tantangan kompleks, terutama di wilayah yang terdampak proyek infrastruktur nasional seperti yang terjadi di Desa Suriamedal.

Desa Suriamedal merupakan desa pemekaran dari Desa Surian yang terletak di Kecamatan Surian, Kabupaten Sumedang. Secara geografis, desa ini berada di ketinggian sekitar 96 meter di atas permukaan laut dengan topografi daratan yang didominasi oleh lahan pertanian dan hutan. Wilayahnya berbatasan langsung dengan Kabupaten Subang yang dipisahkan oleh Sungai Cipunagara. Profil lengkap mengenai batas wilayah, demografi, serta potensi ekonomi desa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.
Profil Umum, Potensi Ekonomi, dan Permasalahan Desa Suriamedal

Kategori	Indikator / Sub-Kategori	Keterangan / Data
Batas Wilayah	Sebelah Utara	Desa Sadawarna & Desa Tanjung (Kab. Subang/Sumedang)

Kategori	Indikator / Sub-Kategori	Keterangan / Data
	Sebelah Selatan	Desa Surian
	Sebelah Timur	Desa Tanjung & Desa Surian
	Sebelah Barat	Desa Cibalandongjaya & Desa Sadawarna (Kab. Subang)
Demografi	Total Penduduk	1.138 Jiwa
	Pertumbuhan Penduduk	1,33% per tahun
	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	416 KK
	Rasio Gender	Laki-laki: 557 Jiwa, Perempuan: 581 Jiwa
Potensi Ekonomi	Komoditas Utama	Produksi & Nilai Ekonomi
	Padi Sawah (Luas: 89,9 Ha)	Produksi: >20 Ton/tahun (Menurun akibat bendungan)
	Jagung (Luas: 10 Ha)	Produksi: 20 Ton
	Kelapa (Perkebunan)	Nilai Produksi: Rp 9.000.000
	Peternakan (Telur)	Produksi: 900 butir
Mata Pencaharian	Bekerja Penuh	262 Orang (34,7% dari Angkatan Kerja)
	Bekerja Tidak Tentu	241 Orang (31,9% dari Angkatan Kerja)
	Ibu Rumah Tangga	216 Orang
Masalah Utama	Infrastruktur	Jalan Haur Papak rusak berat (longsor)
	Kelembagaan	BUMDes tidak aktif & kurang transparan
	Pertanian	Lahan sawah produktif tergerus Bendungan Sadawarna

Sumber: Laporan Perkembangan Profil Desa Suriamedal (2024)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, terlihat bahwa Desa Suriamedal memiliki basis ekonomi agraris yang kuat. Namun, meskipun memiliki potensi alam yang melimpah, masyarakat menghadapi tantangan serius yang menjadi urgensi dilakukannya pengabdian ini, yaitu:

1. **Dampak Infrastruktur:** Pembangunan Bendungan Sadawarna menyebabkan tergerusnya sebagian lahan sawah produktif, yang berdampak pada penurunan produksi padi. Selain itu, akses jalan utama di area Haur Papak mengalami kerusakan parah akibat longsor, menghambat distribusi hasil tani.
2. **Krisis Kepercayaan Kelembagaan:** BUMDes yang seharusnya menjadi motor ekonomi dinilai kurang aktif dan bermasalah dalam transparansi pengelolaan dana, sehingga menyulitkan akses modal bagi pelaku usaha mikro. Hal ini relevan dengan tesis Zainullah dan Jazilah (2022) bahwa kegagalan lembaga desa seringkali disebabkan oleh absennya transparansi manajerial.
3. **Sistem Ekonomi Tradisional:** Sistem lumbung padi yang ada ("Lumbung Bahagia") masih berjalan secara konvensional. Transformasi diperlukan untuk meningkatkan nilai guna lumbung

agar tidak hanya sekadar tempat penyimpanan, tetapi menjadi lembaga keuangan mikro yang profesional.

Merespons kondisi, Universitas Koperasi Indonesia menginisiasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Membangun Pra-Koperasi di Desa". Kegiatan ini bertujuan untuk mentransformasi "Lumbung Bahagia" menjadi pra-koperasi yang profesional dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan ibadah. Pendekatan ini diambil untuk memulihkan kepercayaan masyarakat (*social trust*) yang sempat luntur akibat kegagalan BUMDes. Melalui internalisasi nilai Ta'awun, transparansi, dan penghapusan riba (diganti bagi hasil), diharapkan pra-koperasi ini dapat menjadi solusi strategis untuk akses modal dan pemasaran produk, sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani di tengah dinamika perubahan lanskap Desa Suriamedal.

II. METODE

1. Tahapan Kegiatan

Tabel 2.
Tahapan Kegiatan PKM

Tahapan	Kegiatan	Sasaran	Metode Pelaksanaan
Tahap Persiapan	Survei lokasi, identifikasi potensi ekonomi, dan pemetaan masalah sosial.	Tokoh Masyarakat, Ketua Kelompok Tani, Perangkat Desa.	Observasi langsung ke lahan pertanian dan kantor desa, serta wawancara mendalam.
Tahap Pengumpulan Data	Menggali aspirasi warga mengenai kebutuhan koperasi dan hambatan ekonomi.	Warga Desa dan Anggota Lumbung Bahagia.	Survei menggunakan kuesioner dan wawancara semi-terstruktur.
Tahap Pelaksanaan	Sosialisasi perkoperasian berbasis nilai ibadah dan pembentukan struktur pra-koperasi.	Petani, Pelaku UMKM, Tokoh Masyarakat.	Penyuluhan, Focus Group Discussion (FGD) untuk merancang model bisnis Lumbung Bahagia.
Tahap Evaluasi	Penyerahan modul panduan dan finalisasi struktur organisasi.	Pengurus Pra-Koperasi Terpilih.	Diskusi evaluasi kinerja dan rencana tindak lanjut legalitas.

2. Tim yang terlibat dalam kegiatan pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan melalui sinergi antara mahasiswa Universitas Koperasi Indonesia (Kelompok 33) dan Dosen Pembimbing Lapangan bersama Perangkat Desa Suriamedal, Ketua RW, Ketua Kelompok Tani "Tani Sawargi", serta pengurus "Lumbung Bahagia". Materi yang disampaikan mencakup Konsep Dasar Koperasi (UU No 25/1992), Manajemen Lumbung Pangan Modern, dan Fiqih Muamalah Dasar yang didukung oleh modul cetak, proyektor, serta draft AD/ART. Proses sosialisasi dilakukan menggunakan pendekatan partisipatif (Participatory Rural Appraisal) yang bersifat dialogis untuk menanamkan semangat *ukhuwah* dan *ta'awun*, lalu

diakhiri dengan evaluasi melalui *Focus Group Discussion* (FGD) guna memastikan pemahaman warga serta kesiapan pengurus dalam menjalankan organisasi pra-koperasi.



Gambar 1.
Sesi Persiapan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan hasil yang signifikan, tidak hanya pada aspek peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan kesiapan kelembagaan masyarakat sasaran. Hasil kegiatan dapat dibahas dalam tiga aspek utama, yaitu sosialisasi dan edukasi, transformasi kelembagaan lokal, serta penguatan kapasitas organisasi.

Pertama, sosialisasi dan edukasi koperasi sebagai ladang amal terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kepercayaan masyarakat. Pada tahap awal, sebagian warga menunjukkan sikap skeptis yang dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu terhadap koperasi yang tidak dikelola secara transparan. Namun, melalui pendekatan persuasif dan dialog partisipatif, masyarakat mulai memahami konsep koperasi yang dikelola secara profesional, transparan, dan akuntabel. Penekanan pada nilai-nilai Siddiq (kejujuran) dan Amanah (dapat dipercaya) dalam pengelolaan dana menjadi faktor kunci dalam memulihkan social trust. Koperasi tidak lagi dipersepsikan semata sebagai lembaga ekonomi, melainkan sebagai sarana kolektif untuk saling menolong sesama warga yang membutuhkan permodalan, sehingga memiliki nilai sosial dan spiritual yang bernilai ibadah.

Kedua, transformasi “Lumbung Bahagia” menjadi pra-koperasi merupakan capaian strategis dalam penguatan ekonomi berbasis komunitas. Inisiatif lokal yang sebelumnya hanya berfungsi sebagai tempat penampungan gabah dan sumber pinjaman saat masa paceklik, kini berkembang menuju bentuk kelembagaan yang lebih formal dan berkelanjutan. Kesepakatan warga RW 01 dan RW 02 untuk mengembangkan pra-koperasi mencerminkan meningkatnya kesadaran kolektif akan pentingnya pengelolaan ekonomi secara terorganisir. Pra-koperasi ini dirancang memiliki beberapa unit usaha, yaitu unit simpan pinjam syariah yang mengakomodasi simpanan dan pembiayaan dalam bentuk uang maupun gabah dengan prinsip keadilan, unit pemasaran hasil panen yang berfungsi sebagai agregator untuk meningkatkan posisi tawar petani dan memutus ketergantungan pada tengkulak, serta unit pengadaan sarana produksi pertanian (saprotran) melalui pembelian kolektif agar

harga lebih terjangkau. Diversifikasi unit usaha ini menunjukkan arah pengembangan koperasi yang tidak hanya berorientasi pada pembiayaan, tetapi juga pada penguatan rantai nilai pertanian.

Ketiga, pembentukan struktur organisasi dan peningkatan kapasitas pengelola menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan pra-koperasi. Melalui musyawarah mufakat, masyarakat berhasil membentuk struktur organisasi sederhana yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Pengawas. Pembentukan struktur ini sekaligus menandai adanya pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas. Untuk mengatasi permasalahan pencatatan keuangan yang selama ini dilakukan secara manual dan berpotensi menimbulkan ketidakjelasan, tim pengabdian memberikan pelatihan dasar manajemen organisasi dan pembukuan sederhana. Selain itu, diserahkan pula modul panduan operasional sebagai pedoman kerja bagi pengurus. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta profesionalisme pengelolaan pra-koperasi ke depan.

Secara keseluruhan, hasil PKM menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai, partisipasi masyarakat, dan penguatan kelembagaan lokal mampu mendorong perubahan sosial-ekonomi yang positif dan berkelanjutan.



Gambar 2.
Sesi Penutupan dan Penyerahan Sertifikat

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Suriamedal berhasil menginisiasi lahirnya Pra-Koperasi "Lumbung Bahagia". Pendekatan nilai-nilai Islam dan ibadah terbukti efektif dalam memulihkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ekonomi bersama. Secara konkret, kegiatan ini menghasilkan: (1) Struktur organisasi pra-koperasi; (2) Rancangan unit usaha berbasis potensi lokal (padi/lumbung); dan (3) Peningkatan pemahaman warga tentang koperasi syariah. Meskipun legalitas formal belum tuntas karena keterbatasan waktu panen raya, fondasi sosial dan manajerial telah terbangun kokoh.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan evaluasi lapangan, keberlanjutan transformasi Pra-Koperasi "Lumbung Bahagia" memerlukan tindak lanjut strategis yang berfokus pada aspek legalitas, digitalisasi, dan sinergi kemitraan. Pertama, pendampingan lanjutan dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sumedang menjadi prioritas mutlak untuk memfasilitasi pengurusan Badan Hukum, sehingga koperasi memiliki legitimasi formal yang kuat dalam menjalankan aktivitas usahanya. Kedua, guna mengatasi isu transparansi yang sempat menjadi kendala sosial di masa lalu, pengurus perlu dibekali pelatihan pembukuan berbasis digital menggunakan aplikasi sederhana;

langkah ini krusial untuk menjamin akuntabilitas pengelolaan dana yang transparan dan dapat diakses oleh anggota. Terakhir, disarankan agar pra-koperasi ini melakukan integrasi aktif dengan program pemerintah "Koperasi Merah Putih" sebagai strategi akselerasi untuk membuka akses permodalan yang lebih luas serta mendapatkan dukungan pembinaan kelembagaan yang komprehensif dan berkelanjutan

BIBLIOGRAFI

- Astuti, E. D. 2025. *Implementasi Sistem Koperasi Lumbung Padi Kampung Sinar Negeri Dalam Perspektif Koperasi Syariah*. IAIN Metro Digital Repository.
- Perkembangan Profil Desa Suriamedal. 2024. *Laporan Perkembangan Profil Desa Suriamedal*. Desa Suriamedal, Sumedang, Jawa Barat.
- Republik Indonesia. 1992. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Rizki, D., Athief, F. H. N., Agustina, R., & Putri, A. B. 2022. The Role of Sharia Ta'awun Cooperative in Empowering the Community Economy (Case Study of Sharia Ta'awun Cooperative Klaten Regency). *Al-Iktisab: Journal of Islamic Economic Law*, Vol. 6 No. 2, 227-242
- Suherlan, S. 2024. Transformasi Kelembagaan Petani Menjadi Kelembagaan Ekonomi Petani Berbadan Hukum Koperasi Di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Kommunity Online*, Volume 5, No 2, 2024, 117-13.
- Zainullah, M. I., & Jazilah, S. Pengelolaan BUM Desa Dalam Menyejahterakan Ekonomi Masyarakat Melalui Sistem Ekonomi Islam. *I'THISOM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 90–103.
- Reformasibangsa.co.id. (n.d.). *Pemda Sumedang cari solusi permanen untuk jalan Haur Papak*. Diunduh pada 22 Maret 2025, dari <https://reformasibangsa.co.id/pemda-sumedang-cari-solusi-permanen-untuk-jalan-haur-papak/>
- Sumedangtandang.com. (n.d.). *Desa Suriamedal*. Diunduh pada 22 Maret 2025, dari <https://sumedangtandang.com/direktori/detail/desa-suriamedal.htm>
- Tribunnews.com. (2022, 14 Desember). *Warga Surian Sumedang merasa dianggap kambing: Ada apa bawa 3 tuntutan soal Bendungan Sadawarna*. Diunduh pada 22 Maret 2025, dari <https://priangan.tribunnews.com/2022/12/14/warga-surian-sumedang-merasa-dianggap-kambing-ada-apa-bawa-3-tuntutan-soal-bendungan-sadawarna>

